

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Saat ini perkembangan dunia usaha semakin meningkat, hal ini terjadi karena perkembangan ekonomi yang semakin meningkat. Berkembangnya dunia usaha menyebabkan banyaknya perusahaan yang bermunculan di masyarakat sehingga timbul persaingan yang ketat antar perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu membuat pengambilan strategi dan keputusan yang tepat agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama dari suatu usaha umumnya adalah mencari laba sebanyak-banyaknya. Dalam mencari laba ini penjualan barang dagang dan jasa merupakan sumber utama pendapatan usaha.

Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang harus menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik guna menghasilkan laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan adalah persediaan. Bagi perusahaan perdagangan, baik perusahaan grosir persediaan barang maupun perusahaan ritel yang dibeli oleh perusahaan untuk dijual kembali dalam usaha pada dasarnya dikelompokkan sebagai persediaan barang dagangan. Persediaan merupakan aset yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Hal ini dikarenakan baik pembelian maupun penjualan persediaan barang dagang merupakan transaksi perusahaan yang terjadi secara terus-menerus. Kekurangan persediaan akan berdampak pada terhambatnya kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang dagang. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan dapat menyebabkan penumpukan persediaan di gudang sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan terbukanya peluang penyimpanan atau bahkan pencurian persediaan barang dagang.

Untuk mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, perusahaan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman perlakuan akuntansi persediaan di perusahaan. SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 membahas tentang perlakuan akuntansi persediaan mengenai klasifikasi, penilaian, pencatatan dan pelaporan persediaan. Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan menggunakan sistem periodik, beban pokok penjualan dan nilai persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat dilakukan perhitungan fisik persediaan di akhir periode. Hal ini menyebabkan arus keluar masuknya kuantitas persediaan tidak dicatat secara detail dan terperinci, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan tidak dapat diketahui setiap saat. Oleh karena itu, apabila perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan pada saat tertentu perusahaan harus melakukan perhitungan fisik digudang. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, perusahaan dapat menutupi kekurangan sistem periodik karena perusahaan melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadi perubahan pada nilai persediaan, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat. Beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagang merupakan dua unsur yang berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan setiap periode. Unsur beban pokok penjualan akan mengurangi penjualan pada periode berjalan dan menghasilkan laba kotor yang terdapat dalam laporan laba rugi. Sedangkan unsur nilai persediaan akhir tercantum di dalam laporan posisi keuangan yang termasuk dalam kelompok aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pencatatan persediaan yang baik agar tidak terjadinya kesalahan pencatatan yang akan berpengaruh secara langsung ke pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi dan juga mengakibatkan kesalahan nilai persediaan akhir yang tercantum dalam laporan posisi keuangan periode berjalan.

UKM Karya Jaya Abadi Palembang merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang jual beli obat herbal. UKM Karya Jaya Abadi Palembang didirikan oleh Bapak Muslim pada tahun 2009 dan beralamat di

Jalan Timor, Gang Timor II, No.169, Lorok Pakjo, RT. 003, RW 001 Kecamatan Ilir Barat 1, 30128, kota Palembang. Persediaan yang ada pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang adalah persediaan barang dagang berupa obat-obatan herbal seperti sari kurma, madu hutan, habbatussauda selain itu perusahaan juga menyediakan barang dagang lainnya berupa pakaian jadi dan aksesoris wanita. Melihat dari banyaknya persediaan yang dijual pada UKM Karya Jaya Abadi maka yang akan dibahas oleh penulis pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang dibatasi menjadi tiga jenis persediaan milik perusahaan yang paling sering dibeli oleh pelanggan. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu berupa Habbatussauda, Madu Hutan Asy-syifaau, dan Sari Kurma Aljazira masing-masing untuk tahun 2018. Pada praktiknya, UKM Karya Jaya Abadi belum melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah di catat oleh perusahaan dalam catatan keluar masuk barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat perusahaan masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun. Selain itu perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sehingga perusahaan menentukan nilai persediaan akhir dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Analisis Sistem Pencatatan dan Penilaian Persediaan dalam Menentukan Persediaan Akhir pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan keterangan-keterangan yang diperoleh dari UKM Karya Jaya Abadi Palembang, maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan belum membuat sistem pencatatan dan menerapkan metode penilaian persediaan apapun sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 tentang Persediaan.
2. Nilai persediaan akhir pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang belum mencerminkan nilai yang sebenarnya, hal ini mengakibatkan harga pokok penjualan pada perusahaan menjadi lebih besar sehingga menghasilkan laba kotor yang lebih kecil.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar analisis tidak menyimpang, terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya pada analisis penerapan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 tentang persediaan. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*). Persediaan yang ada pada UKM Karya Jaya Abadi berupa jenis Habbatussauda, Madu Hutan, Sari Kurma, Pakaian Jadi, dan Aksesoris Wanita. Melihat dari banyaknya persediaan yang dijual pada UKM Karya Jaya Abadi maka yang akan dibahas oleh penulis pada UKM Karya Jaya Abadi dibatasi menjadi tiga jenis persediaan milik perusahaan yang paling sering dibeli oleh pelanggan. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu Habbatussauda Kurma Ajwa, Madu Hutan Asy-syifaau, dan Sari Kurma Aljazira masing-masing untuk tahun 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem perpetual, sesuai dengan PSAK SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 sehingga jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat.

2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-rata Tertimbang (*Average*) sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 agar beban pokok penjualan pada persediaan akhir dalam laporan keuangan mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam Laporan Akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan dan perbandingan agar dapat memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam menetapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang tentang analisis sistem pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang penulis dapatkan selama duduk dibangku kuliah.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif serta mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada

responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
 - Kuesioner
Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
 3. Cara Dokumentasi
Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan cara survei yaitu wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan. Perusahaan juga menggunakan cara observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis analisis dalam laporan ini.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir, jenis data yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:15), “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*”. Definisi sumber data menurut Sanusi (2016:104) dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti,

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan kedua cara tersebut dalam pengambilan data di UKM Karya Jaya Abadi Palembang. Data Primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan dengan pihak perusahaan yakni mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi serta pembagian tugas perusahaan. Sedangkan data sekunder berupa data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk menghasilkan laporan yang lebih terarah dan sesuai dengan pokok pembahasan terhadap permasalahan yang terjadi pada perusahaan, maka secara garis besar akan dikemukakan kerangka penulisan secara sistematis. Berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian akuntansi, pengertian persediaan, jenis-

jenis persediaan, fungsi persediaan, biaya-biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode pencatatan dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan UKM Karya Jaya Abadi Palembang, antara lain mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam Laporan Akhir, karena pada penulis akan membahas mengenai permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang, analisis metode penilaian persediaan barang dagang, analisis perbandingan nilai persediaan akhir, dan analisis persediaan laba kotor pada UKM Karya Jaya Abadi Palembang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari Laporan Akhir, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta berguna bagi penulis lain untuk ke depannya.